

**KORELASI ANTARA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN
PEMANFAATAN PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SUNGAI PASIR PUTIH
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program PAMSIMAS yang didirikan di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang dirumuskan untuk dibangun di Dusun I Desa Sungai Pasir Putih yang kesulitan mendapatkan air bersih karena daratan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan Program PAMSIMAS di Desa sungai Pasir Putih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisa data korelasi *pearson product moment* (PPM) menggunakan alat bantu SPSS 16. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menjadi sasaran penerima manfaat Program PAMSIMAS ini yang berjumlah 56 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan program PAMSIMAS yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 36,1% dan berada pada rata-rata 0,60-0,799. Hal ini berarti Variabel X berpengaruh pada Variabel Y yang berarti kuat pengaruhnya. Maka peneliti menyimpulkan tingkat partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Tingkat Partisipasi, Pemanfaatan, Program PAMSIMAS

Abstrac

This research was motivated by the existence of the PAMSIMAS program which was established in Sungai Pasir Putih Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency. The PAMSIMAS (Community-Based Water Supply and Sanitation) program was formulated to be built in Hamlet I Sungai Pasir Putih Village which has difficulty getting clean water due to the high land area. This study aims to see how much the level of community participation in the use of the PAMSIMAS Program in Sungai Pasir Putih Village is. The research method used is a quantitative method with data analysis techniques Pearson Product Moment (PPM) using SPSS 16 tools. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation. The population in this study were 56 families who were the target beneficiaries of the PAMSIMAS Program. The sampling technique uses total sampling, a sampling technique where the number of samples is the same as the population. The results showed that there was a significant level of community participation in the use of the PAMSIMAS program with a correlation coefficient of 36.1% and an average of 0.60-0.799. This means that variable X has an effect on Variable Y, which means that the influence is strong. So the researchers concluded that the level of community participation has a significant effect on the use of the PAMSIMAS program in Sungai Pasir Putih Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Participation Level, Utilization, PAMSIMAS Program

Pendahuluan

Air merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah Swt. yang menjadi sumber kehidupan manusia. Pemanfaatan air yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi hidup dan kehidupan manusia serta lingkungan. Lingkungan yang asri akan mengalirkan air yang bersih. Akan tetapi tidak semua wilayah memiliki kuantitas dan kualitas air yang sama. Biasanya, dataran tinggi sulit mendapatkan air akan tetapi air yang berada pada dataran ini memiliki kualitas cenderung bersih dan jernih. Berbeda halnya dengan wilayah yang memiliki dataran rendah, pada dataran rendah biasanya kuantitas air cukup banyak tetapi kualitasnya tidak sejernih air yang ada pada dataran tinggi atau daerah perbukitan.

Air adalah suatu zat cair yang tidak mempunyai rasa, bau dan warna yang terdiri dari hidrogen dan oksigen dengan rumus kimia H₂O (Yulianti,2015:4). Semua makhluk hidup di dunia ini pasti tahu dan membutuhkan air, mulai dari mikroorganisme sampai dengan makhluk paling mulia yaitu manusia. Tidak akan ada kehidupan seandainya dimuka bumi ini tidak ada air, karena air merupakan kebutuhan dasar dan utama bagi proses kehidupan manusia (Susana, 2003:17). Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak masyarakat yang kekurangan air bersih, baik di Kota maupun di Desa. Tidak semua orang bisa mengakses air bersih dan mendapatkan sanitasi yang memadai untuk kebutuhan hidup. Untuk mempercepat pelayanan air minum, perlu digalakkan pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subyek dalam penyelenggaraan air bersih tersebut. Hasil wawancara dengan Ketua Pembangunan PAMSIMAS Desa Pasir Putih mengatakan bahwa:

Kekurangan air juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sungai Pasir Putih. Desa Sungai Pasir Putih merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki empat Dusun yaitu Dusun I, II, III, dan IV. Dataran tanah di setiap Dusun berbeda-beda, Dusun I adalah daerah perbukitan (dataran tinggi) sehingga masyarakat sulit mendapatkan air bersih. Sedangkan Dusun II, III, dan IV rata-rata adalah dataran rendah sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan air, akan tetapi kualitas air di Desa Sungai Pasir Putih rata-rata bersih dan jernih. Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, pada tahun 2015 masyarakat bersama Kepala Desa Sungai Pasir Putih melakukan musyawarah guna mengajukan proposal bantuan air bersih kepada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah melalui berbagai tahap identifikasi, maka Desa Sungai Pasir Putih termasuk ke dalam salah satu Desa yang layak untuk dibangun program air bersih. Dengan begitu, proposal yang diajukan pun disetujui. Dimana program air bersih ini ditangani langsung oleh Dinas PU (Pekerjaan Umum) Kabupaten Indragiri Hulu yaitu terkait masalah kekurangan air bersih yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di daerah perbukitan (dataran tinggi) terutama Dusun I Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk membantu masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi adalah melalui Program PAMSIMAS. Program PAMSIMAS sebagai program pendukung untuk menciptakan masyarakat hidup bersih

dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air BAB III pasal 6 yaitu “negara menjamin hak rakyat atas air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari - hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya, dan terjangkau”

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk melanjutkan keberhasilan capaian target Millennium Development Goals sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG's), yang telah berhasil menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, di Tahun 2014, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan komitmennya dengan meluncurkan program nasional akses universal air minum dan sanitasi Tahun 2019 dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia. Program PAMSIMAS telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nasir sebagai Teknis pelaksana PAMSIMAS:

Program PAMSIMAS I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan PAMSIMAS II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 Desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.

Hasil wawancara dengan Ketua Embangunan PAMSIMAS Desa Pasir Putih menyatakan bahwa:

Secara aturan pembangunan Program PAMSIMAS-III, bangunan PAMSIMAS terdiri dari bangunan/tong mesin penyedot air yang disebut sumur PAMSIMAS dan bangunan/tong penyimpanan air yang biasa disebut menara atau tower PAMSIMAS. Setelah menara terisi penuh, barulah air dapat dialirkan ke tiap-tiap rumah masyarakat yang menjadi keluarga sasaran penerima manfaat. Dalam hal ini, masyarakat memiliki kewajiban untuk membayar setiap liter air yang dialirkan dan pemanfaatan air dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat menggunakan air tersebut untuk kehidupannya dan untuk apa saja air tersebut digunakan, serta bagaimana masyarakat tersebut memelihara PAMSIMAS agar berkelanjutan. Sejak diajukan pada tahun 2015, Program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih baru dapat dioperasikan pada tahun 2016. Sasaran Program PAMSIMAS hanya untuk mencukupi kebutuhan warga masyarakat Dusun I Desa Sungai Pasir Putih yang berjumlah 56 KK, dan pembangunannya pun berada di

Dusun tersebut. Sumur PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih berbentuk persegi dengan bentuk piramid terbalik dan memiliki kedalaman kurang lebih 7 m dari atas bangunan sumur tersebut yang terdiri dari 3 tingkatan. Tingkatan pertama memiliki ukuran 5 x 5 m dengan kedalaman 2,5 m dan tingkatan kedua yaitu 2 x 2 m dengan kedalaman 2 m serta tingkatan ke tiga dengan luas 1 x 1 m dengan kedalaman 1,5 m. Sedangkan tinggi menara/tower PAMSIMAS 9,5 m, panjang pipa distribusi adalah 750 m, volume bak menara/tower adalah 27.000 l, volume sumur/waduk 30.000 l, dan tiap-tiap rumah direncanakan mendapatkan 500 l air, harga 1000 l air adalah Rp. 30.000 (Wawancara Suryanto).

Selanjutnya, ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan air bersih dari bangunan Program PAMSIMAS tersebut, akan tetapi menggunakan mesin sanyo sendiri dan tidak menggunakan meteran atau mesin yang telah disediakan. Sehingga mereka menggunakannya tidak sesuai prosedural yang berlaku, artinya tidak melaporkan pemakaian air yang telah dilakukan sehingga tidak terdata oleh pihak Pengurus Program PAMSIMAS Desa Sungai Pasir Putih yang disebut KP-SPAMS (Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) serta tidak masuk dalam buku khas PAMSIMAS Desa Sungai Pasir Putih. Kemudian, sebagian masyarakat tidak merasakan manfaat dari Program PAMSIMAS yang telah dibangun tersebut bahkan tidak mengetahui apa itu Program PAMSIMAS. Berdasarkan masalah inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS Di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Adi S dalam (Yulianti, 2015) mengatakan bahwa tingkat diartikan sebagai lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Pentingnya partisipasi dalam pembangunan terlihat dari manfaat atau hasil dari pada pembangunan tersebut yaitu untuk masyarakat. Sehingga dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan mutlak diperlukan. Partisipasi aktif masyarakat dalam Program pembangunan membutuhkan kesadaran masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama (Rukminto, 2003:295).

Partisipasi menurut Mikkelsen dalam Muslim (2003:46) keikutsertaan masyarakat secara sukarela, dan mengidentifikasi kebutuhan masalah yang dihadapinya secara bersama dan diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Mikkelsen juga membuat klasifikasi mengenai arti partisipasi dari para praktisi lain, yaitu: a). Partisipasi diartikan sebagai pemekaan masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek - proyek pembangunan. b). Partisipasi didefinisikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. c). Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Makna tersebut memberikan

keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan dimulai dari; keterlibatan pada identifikasi masalah, proses perencanaan, pelaksanaan proyek pembangunan, evaluasi, monitoring, dan mitigasi. d). Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. e). Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Erickson (2003:48) partisipasi dipahami dari dua sisi, internal dan eksternal. Partisipasi secara internal berarti adanya rasa memiliki terhadap komunitas. Sedangkan partisipasi eksternal adalah terkait bagaimana individu melibatkan diri dengan komunitas luar. Sedangkan Suparjan (2003:49) mengemukakan bahwa partisipasi tidak hanya sekedar dipandang dari sisi fisik semata. Menurutnya ada kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila ia sudah terlibat secara fisik seperti ikut kerja bakti, ikut membantu material, dan ikut menghadiri pengajian.

Suparjan juga menyebutkan alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebagai berikut: a) Adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan handarbeni (*sense of belonging*) terhadap keberlanjutan program pembangunan. b). Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pemilik modal. c). Dengan partisipasi, masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar.

Selanjutnya Yadav dalam Mardikanto (2013:84) mengemukakan tentang masyarakat dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. ***Partisipasi dalam pengambilan keputusan***, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan salah satunya melalui dibukanya forum yang memungkinkan banyak masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang Program - Program pembangunan di wilayah setempat. ***Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan***, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal ini diartikan sebagai pemerataan sumbangan / partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, uang tunai, atau beragam bentuk lainnya yang sepadan. ***Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi***, Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan, dan lain sebagainya. ***Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan***, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur yang terpenting, pemanfaatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau menggunakan, menjaga serta memelihara sesuatu yang ada, tapi sering dilupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Selain itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap Program pembangunan yang akan datang.

Sayangnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dirasakan oleh masyarakat sarasannya. Padahal, seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Islam mengibarakatkan partisipasi sama dengan musyawarah. Hal itu sesuai dengan partisipasi masyarakat terspesifik pada partisipasi dalam pengambilan keputusan. Maka dalam Islam suatu hal yang akan dilaksanakan harus melalui musyawarah terlebih dahulu. Konsep musyawarah merupakan suatu landasan tegaknya kesamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan manusia, dimana seorang pemimpin dan rakyatnya memiliki hak yang sama membuat aturan yang mengikat dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah Swt. diatas, konsep musyawarah sangat ditekankan dalam al-qur'an dan merupakan tradisi umat muslim pada masa nabi yang harus dilestarikan dalam menjalankan tatanan kehidupan manusia.

Pemanfaatan Program PAMSIMAS

Pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan memanfaatkan (Salim, 2002:928). Menurut Badudu pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Kata pemanfaatan merupakan turunan dari kata "manfaat" yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan yang dimaksudkan adalah pemakaian hal-hal yang berguna baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Selain itu, Denis mengatakan bahwa ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu: a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik (pemanfaatan terjadi akibat dari adanya beberapa keharusan yang dilakukan). b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan.

Dalam pemanfaatan suatu program PAMSIMAS secara baik, maka hal berikut dapat terpenuhi (Widyanti, 2015:45): a. Terpenuhinya kebutuhan air bersih, b. Meningkatkan kesehatan masyarakat, c. Meningkatkan kebersihan lingkungan.

Program PAMSIMAS adalah program yang dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam penyediaan air bersih. Program PAMSIMAS adalah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi). Program PAMSIMAS III yang dilaksanakan pada tahun 2016-2019, kelanjutan dari Program PAMSIMAS I dan II (tahun 2008-2015), merupakan instrumen pelaksanaan dua agenda nasional yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100%-100% akses air minum dan sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target akses air minum dan sanitasi pada tahun 2019 di sektor air minum dan sanitasi, melalui perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS III dilaksanakan untuk menunjang pengembangan permukiman yang berkelanjutan di 15.000 Desa serta mengelola keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi di lebih dari 27.000 Desa sasaran PAMSIMAS.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, Program PAMSIMAS dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 khusus untuk Desa-Desa di Kabupaten. Program PAMSIMAS III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*Demand Responsive Approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif

masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu Program AMPL-BM (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat) di Indonesia. Program PAMSIMAS adalah salah satu Program pembangunan yang diperuntukkan untuk Desa-Desa guna menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan air dan lingkungan yang berbasis masyarakat. PAMSIMAS dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan apabila berbasis pada masyarakat, artinya dengan melibatkan seluruh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, baik yang kaya maupun yang miskin, yang dilakukan melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan air dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat menggunakan air tersebut untuk kehidupannya serta untuk apa saja air tersebut digunakan.

Selanjutnya makna tanggap terhadap kebutuhan masyarakat tersebut adalah masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan, dan memelihara sarana yang telah dibangun serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan. Adapun ruang lingkup Program PAMSIMAS mencakup 5 (lima) komponen, yaitu : a). Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal; b). Peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi; c). Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; d). Insentif untuk Desa / kelurahan dan kabupaten / kota; e). Dukungan pelaksanaan dan manajemen proyek.

Tujuan Program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan masyarakat urban, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun dan menyediakan sarana dan prasarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Adapun tujuan PAMSIMAS yang lebih rinci, sebagai berikut : a). Meningkatkan praktik/perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat; b). Meningkatkan kualitas air bersih dan kuantitas (jumlah) air bersih; c). Meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan melalui sanitasi yang berkelanjutan; d). Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi untuk kesejahteraan masyarakat.

Adapun pemanfaatan air untuk berbagai keperluan kehidupan seperti Untuk keperluan air minum, untuk kebutuhan rumah tangga (primer), untuk kebutuhan rumah tangga (sekunder), untuk konservasi sumber baku PAM, sebagai taman rekreasi, pusat perbelanjaan, pertanian, pertanian (irigasi), perikanan.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang - orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab - akibat antara variabel bebas (Tingkat Partisipasi Masyarakat) dengan variabel terikat (Pemanfaatan Program PAMSIMAS).

Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis - hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis - hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel - variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi (Creswell, 2010:24).

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penyebaran angket dengan tujuan untuk mencari data tentang Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 16. Keseluruhan angket yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak keluarga penerima manfaat yang menjadi sasaran program PAMSIMAS yaitu 56 KK. Adapun angket yang disebarkan kepada 56 responden berisikan 10 butir pernyataan Variabel X (Tingkat Partisipasi Masyarakat) dan 10 butir pernyataan Variabel Y (Pemanfaatan Program PAMSIMAS) dimana jumlahnya adalah 20 butir pernyataan. Angket yang kembali kepada peneliti sebanyak 56 angket.

Uji validitas didapatkan dengan cara mengolah setiap skor pernyataan angket yang didapatkan dari jawaban responden dan menggunakan SPSS versi 16. Kemudian membandingkan hasilnya dengan nilai kritis pada taraf sig 5%. Dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Dengan $n = 56$ maka r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0,266. Nilai r_{hitung} yang didapatkan adalah bervariasi. Berdasarkan nilai r_{hitung} yang didapatkan dan membandingkannya dengan nilai r_{tabel} maka dari hasil uji validitas semua pernyataan Variabel X dan Variabel Y dinyatakan valid.

Sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Guttman Split-Half Coefficient*. Dimana jika nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $> r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabel menggunakan SPSS 16, maka

didapatkan nilai *Guttman Split-Half Coefficient* untuk Variabel X adalah sebesar 0,765 dan untuk Variabel Y adalah sebesar 0,688 Sedangkan nilai *rtabel* adalah sebesar 0,266. Dengan demikian maka angket yang telah disebarakan adalah reliabel, serta data yang digunakan berdistribusi normal, hal ini berdasarkan pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Hipotesis dengan teknik probabilitas 0,05 diuji dan dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$$H_a : P^{yx} = 0$$

$$H_o : P^{yx} \neq 0$$

Keterangan :

H_a : Terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu.

H_o : Tidak terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu.

Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig (0,05 > 0,000) maka H_a diterima dan H_o ditolak, begitu sebaliknya. Artinya signifikan. Dari hasil olahan SPSS 16, maka Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat diperoleh nilai korelasi adalah 0,714 atau 71,4% yang berada pada nilai rata-rata interval 0,60 - 0,799 yang berarti kuat dan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,510 atau 51%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase Variabel X (Tingkat Partisipasi Masyarakat) berpengaruh terhadap Variabel Y (Pemanfaatan Program PAMSIMAS) sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS Di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, dijelaskan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,714 dan R Square sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara Variabel X (Tingkat Partisipasi Masyarakat) dengan Variabel Y (Pemanfaatan Program PAMSIMAS) Besarnya korelasi Tingkat Partisipasi Masyarakat adalah 0,714 atau 71,4% yang berada pada interval 0,600 - 0,799 berarti kuat. Berdasarkan uji hipotesis dengan standart 5%

diperoleh t hitung sebesar $7,501 > t$ tabel 2,000. Artinya data sangat signifikan. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS Di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu memiliki korelasi yang signifikan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mengasumsikan bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan program PAMSIMAS adalah karena kurangnya tingkat partisipasi masyarakat tersebut. Maka hal tersebut bukanlah menjadi faktor kurangnya pemanfaatan program PAMSIMAS, melainkan dikarenakan faktor lain yang tidak diasumsikan dalam penelitian ini. Dasarnya adalah dibuktikan dengan data uji korelasi diatas yang menyatakan Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih memiliki signifikansi yang kuat. Berdasarkan data diatas, maka tingkat partisipasi masyarakat bukanlah faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan program PAMSIMAS di Desa Sungai Pasir Putih, melainkan karena faktor lain.

Referensi

- A. Yulianti (2015). *Prototype Alat Pengolahan Air Laut Menjadi Air Minum*. Palembang: POLSRI
- Abdul Aziz Abdul Rauf (2016). *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta: Prana Media
- Aziz Muslim (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Erisa Widyanti, Dkk (2015). "Kebutuhan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*. Vol. 3 No. 2
- Isbandi Rukminto (2003). *Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- John W Creswell (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Surakarta: Buku Beta.
- Mochammad Nasir (2015). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan PAMSIMAS*. Pejompongan: Sekretariat PAMSIMAS
- Peter Salim (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press
- Tjutju Susana (2003). "Air Sebagai Sumber Kehidupan". *Jurnal Oscana*, Vol. 28 No. 3
- Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2019
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta